

Analisis Diksi dan Tipografi pada puisi “Tragedi Winka dan Sihka” Karya Sutardji Calzoum Bachri

Arnet Destria Kirana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Arnetadestria25@gmail.com

Abstract

This study discusses the use of Diction and Typography in the poem "Tragedi Winka dan Sihka" your poem uses a qualitative descriptive research method with a stylistic approach. The poem "Tragedy of Winka and Sihka" discusses the storyline of life in a marriage which does not always go well but in a married life there will be trials. Of every word that certainly contains some very interesting meanings. This study aims to explain Diction and Typography in the poem "Tragedi Winka and Sihka".

Keywords : *Stylistic analysis, Diction and Typography*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan Diksi dan Tipografi pada puisi "Tragedi Winka dan Sihka" puisimu ini menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif dengan pendekatan Stilistika. Puisi "Tragedi Winka dan Sihka" membahas mengenai alur cerita kehidupan didalam sebuah perkawinan yang tidak selalu berjalan dengan baik-baik saja tetapi dalam sebuah kehidupan perkawinan pasti akan adanya sebuah cobaan. Dari setiap kata yang tentunya mengandung beberapa makna yang sangat menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Diksi dan Tipografi dalam puisi "Tragedi Winka dan Sihka".

Kata kunci : Stilistika, Diksi, dan Tipografi.

LATAR BELAKANG

Karya Sastra merupakan sebuah representasi seseorang kesebuah tulisan Yang di dalamnya terdapat ide maupun isi hati seseorang. Karya sastra dapat berbentuk puisi, cerpen, novel, dan drama. Sebagai salah satu karya sastra yang diminati oleh masyarakat adalah puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk sastra dalam redundansi suara atau kata yang menghasilkan rima, suasana hati, dan musikalitas. Artikulasi pemikiran dalam puisi membangkitkan sentimen, yang menjiwai pikiran dan panca indera dalam susunan yang berirama. (Nofansyah 2021). Puisi ialah perasaan penyair yang diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat, serta mengandung rima dan irama. (Isnaini 2021)

Dalam hal ini peneliti memilih puisi "Tragedi Winka dan Sihka" untuk dijadikan sebuah penelitian dengan fokus utama Yang akan diteliti adalah Diksi dan Tipografi. Pemilihan diksi yang Indah tentunya akan menimbulkan makna dan keunikan tersendiri. Oleh karena itu, peneliti akan lebih lanjut meneliti Diksi dan Tipografi pada puisi "Tragedi Winka dan Sihka" karya Sutardji Calzoum Bachri. Gaya Diksi yang mewakili kualitas

linguistik pengarang, serta tipografi mewakili keindahan dalam puisi tersebut sehingga dapat menarik para pembaca.

KAJIAN TEORITIS

Puisi merupakan salah satu bentuk berkesenian tertua yang dihubungkan dengan apa yang terjadi, diamati, dan dialami oleh manusia, baik yang bersifat natural maupun super natural. Hal-hal yang terjadi, diamati, dan dialami tersebut, kemudian diungkapkan dengan imajinasi yang hidup, susunan ritmik, dan bukti yang menyenangkan. Semua itu dilakukan karena perasaan magis dalam kata yang digunakan. (Wilianti Regina, Mursalim 2018). dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan ungkapan penyair dituangkan kedalam sebuah tulisan dengan kata-kata yang bermakna agar menjadi menarik ketika dibaca oleh pembaca.

Stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa. Gaya dalam hal ini memang berhubungan erat dengan pemakaian atau penggunaan suatu bahasa dalam karya sastra, Junus (1989). Stilistika berasal dari kata style yang memiliki arti gaya. Menurut Ratna (2009: 3) Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan style secara umum merupakan cara yang khas dalam mengungkapkan sesuatu dengan cara tertentu. Kekhasan tersebut bertujuan supaya tujuan yang dimaksud dapat tercapai secara maksimal. (Yudi 2013) Jadi dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah ilmu yang mempelajari mengenai gaya bahasa.

Diksi Menurut Enre (1988:101) diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Pendapat lain dikemukakan oleh Widyamartaya (1990:45) yang menjelaskan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. (Wilianti Regina, Mursalim 2018) Tipografi dinilai sebagai acuan pembeda atau yang membedakan. (Waluyo, 1991:97). Baris-baris yang tidak menyusun suatu periodisitet disebut dengan paragraf meski membentuk sebuah bait (Nofansyah 2021). Tipografi ini yang menjadi pembeda antara bait yang satu dengan bait yang satunya lagi sehingga dengan adanya tipografi ini puisi jadi lebih menarik untuk dibaca.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Stilistika, karena analisis dalam penelitian ini bersifat mendeskripsikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Novrianus dkk, (2019) yang menyatakan bahwa data kualitatif bersifat, memaparkan, menganalisis dan menafsirkan. Sumber data penelitian, yaitu puisi “Tragedi Winka dan Sihka” karya Sutardji Calzoum Bahri, sedangkan data penelitian adalah penggalan-penggalan puisi yang berupa klitik, kata, maupun larik puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Hasil Dan Pembahasan ini, akan dipaparkan mengenai Diksi, Dan Tipografi dalam puisi Tragedi Winka Dan Sihka Yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, Yang mendeskripsikan Diksi Dan Tipografi, sehingga lebih mudah untuk menimbulkan makna Yang ditimbulkan didalam puisi”Tragedi Winka Dan Sihka”.

Tragedi Winka Dan Sihka

kawin
kawin
kawin
kawin
kawin
ka
win
ka
win
ka
win
ka
winka
winka
winka
sihka
sihka
sihka
sih
ka
sih
ka
sih
ka
sih
ka
sih
ka
sih
sih
sih
sih
sih
sih
Ku

Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya tetapi dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin.

Dalam puisi “Tragedi Winka dan Sihka” dapat ditemukan empat suku kata (ka, win, sih, dan Ku). Dengan keempat suku kata tersebut, terbentuklah lima kata yaitu kata kawin,

winka, sihka, kasih, dan Ku yang beberapa di antaranya merupakan kata-kata baru, hasil pembebasan kata oleh Sutardji. Hal ini adalah dengan membiarkan kata membolak-balikkan dirinya dan alhasil tentu saja kita tidak akan dapat menemukan kata tersebut jika kita mencarinya di kamus, kata-kata dalam puisi “Tragedi Winka dan Sihka” pun memiliki makna tersendiri.

Pemaknaan dalam puisi “Tragedi Winka dan Sihka” dimungkinkan sebagai berikut: ketika sebuah kata utuh atau sempurna seperti aslinya, maka arti dan maknanya pun akan sempurna. Bila kata-kata dibalik, maka maknanya pun akan terbalik, berlawanan dengan arti kata aslinya. Seperti kata Tuhan apabila katanya dibalik maka kata Tuhan menjadi kata hantu tentu saja artinya akan berlawanan atau berbeda. Tuhan itu dapat diartikan sebagai yang di yakini oleh manusia, sedangkan hantu itu dapat diartikan musuh manusia. Tuhan itu Maha Pengasih, sedangkan hantu itu musuh, sangat terlihat jelas dalam kata Tuhan dan hantu apabila dibalik maka pengertian atau maknanya pun akan berbeda.

Dalam puisi “Tragedi Winka dan Sihka” jika katanya dibalik maka pengertian atau maknanya pun akan berbeda. kata-kata “kawin” terkandung makna konotasi kebahagiaan, sedangkan “winka” itu mengandung makna kesengsaraan. Pengertian dari kata “Kawin” adalah persatuan, sebaliknya pengertian dari kata “winka” adalah perceraian. Lalu kata “Kasih” itu diartikan sebagai rasa cinta, sedangkan kata “sihka” itu diartikan sebagai rasa kebencian. Bila “kawin” dan “kasih” menjadi “winka” dan “sihka” itu adalah tragedi kehidupan. Tragedi terjadi karena apabila “kawin” dan “kasih” di berikan suatu ujian hidup dan sebagainya, jika tragedi tersebut tidak bisa dipertahankan lagi maka kata “kawin” dan kata “kasih” akan berubah menjadi “winka” dan “sihka” yang artinya perceraian dan kebencian. Dari kata tersebut akan terpecah menjadi kata sih – ka, kata tak bermakna, yang menunjukkan hidup menjadi sia-sia belaka. Cobaan itu kembali datang yang benar-benar memisahkan antara ka dan sih. Keduanya benar-benar hidup sendiri yang akhirnya perkawinan tersebut berujung pada sebuah kebencian.

Tipografi

Tipografi puisi “Tragedi Winka & Sihka” disusun secara zig-zag. Tujuan penulisan puisi tersebut, yaitu untuk menciptakan makna ikonik atau indeksis. Tipografi semacam gelombang itu memberikan kesan khas bahwa kehidupan rumah tangga tentu mengalami pasang surut dan tentunya akan mengalami cobaan yang tidak akan ada akhirnya. Jika dicermati terdapat 5 baris yang pada akhirnya akan menciptakan sebuah makna. 5 baris tersebut berkaitan dengan konteks puisi yang dapat dijelaskan seperti di bawah ini. Kata “kawin” yang diulang lima kali dalam puisi ini menunjukkan adanya lima tahap perkembangan dalam kehidupan berumah tangga.

Tahap tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh Psikiater Dawn J. Liphthrott yaitu:

- 1) tahap Romantic Love atau tahap awal saat seseorang dan pasangan merasakan gelora cinta yang menggebu-gebu.
- 2) Tahap Dissapointment or Distress, yakni tahap ketika pasangan suami istri kerap saling menyalahkan, memiliki rasa marah dan kecewa pada Pasangan, berusaha menang atau lebih benar dari pasangannya.
- 3) Tahap Knowledge and Awareness yang merupakan tahap saat pasangan suami istri akan lebih memahami bagaimana posisi dan diri pasangannya.

4) Tahap Transformation adalah tahap ketika pasangan suami istri akan mencoba tingkah laku yang berkenan di hati pasangannya.

5) Tahap Real Love, yaitu tahap saat pasangan suami istri akan kembali dipenuhi dengan keceriaan, kemesraan, keintiman, kebahagiaan, dan kebersamaan .

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPILAN

Pada puisi “Tragedi Winka dan Sihka” ini membahas mengenai kehidupan yang banyak lika likunya. Arti kata winka sendiri itu adalah sebuah kehancuran dan kawin adalah sebuah persatuan lalu kasih itu berarti ungkapan sayang atau orang yang disayang sihka itu kebencian, didalam kata kata tersebut jelas jika kehidupan itu pasti ada ujiannya. Seperti bait baitnya pun tersusun zigzag yang mana itu mengartikan adanya sebuah kehidupan yang tidak selalu berjalan dengan mulus pasti setiap kehidupan itu ada ujiannya ada cobaannya. Bagi peneliti berikutnya semoga bisa menyampaikan makna yang berbeda atau mempunyai ide tersendiri dan tentunya berbeda dari yang lain untuk menafsirkan puisi “Tragedi Winka dan Sihka”.

DAFTAR REFERENSI

- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022a). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi, Volume 4, Nomor 1*, 1-9.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022b). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1*, 21-37.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1 Maret 2021*, 1-10.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nofansyah, Noor Redyanto. 2021. “No Title.” *Diksi pengimajian dan tipografi pada puisi terengah engah dalam tabung dan selang oleh peri sandi huizache 4*: 101–10.
- Wilianti Regina, Mursalim, Syaiful Arifin. 2018. “Ilmu Budaya.” *Analisis Diksi Puisi wajah negeri kita karya M Anwar M.H 2*: 286–92.
- Yudi, Martono. 2013. “No Tit.” *Tinjauan stilistika dalam kumpulan puisi aku manusia karya a.mustofa bisri 1*: 807.